

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hukum Islam berlaku secara universal sesuai dengan perkembangan umat manusia, bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan dan menolak segala kerusakan. Islam memberikan prioritas yang tinggi kepada akal manusia untuk menganalisa hukum-hukum syara', meneliti perkembangan dengan pedoman pada nash-nash yang telah ada, supaya hukum Islam bersifat elastis. Ekonomi Islam yang menjadi pedoman utama adalah petunjuk Allah berupa wahyu (Al-Quran), Al-Sunnah, Ijma', Qiyas dan Ijtihad.¹

Indonesia adalah negara dengan pemeluk muslim terbesar di dunia. Di Indonesia, umat Islam juga mayoritas.² Secara kuantitas berada pada posisi puncak. Hal ini terbukti bahwa masyarakat muslim di Indonesia merupakan yang terbesar di dunia. Fakta ini menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengembangan Ekonomi Islam.

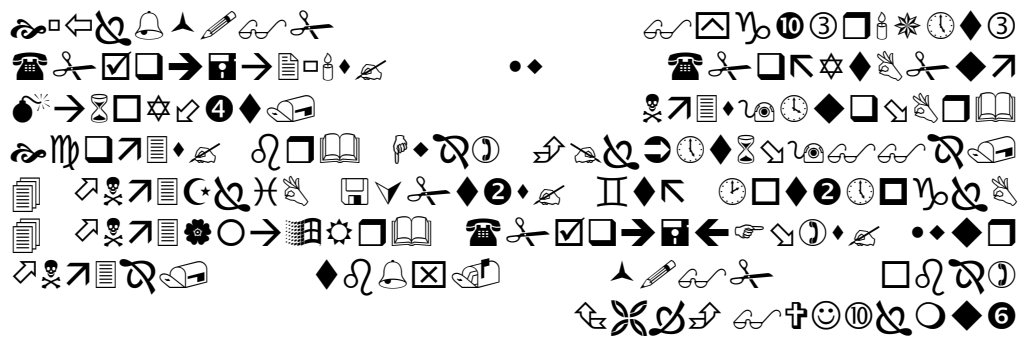
Namun dalam pelaksanaannya ekonomi Islam hanya dikenal oleh masyarakat dalam ruang lingkup yang sempit yaitu sebagai suatu lembaga keuangan syari'ah, padahal ruang lingkung ekonomi Islam itu meliputi sektor

¹ Akhmad Mudjahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hal. 10

² Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah press, 2010), hal.

riil juga perdagangan, pertanian maupun dalam bentuk usaha-usaha. Semua macam usaha itu merupakan bagian dari ekonomi Islam.³

Hal ini dapat direalisasikan dalam transaksi bermuamalah atau ekonomi, seperti melakukan jual beli kelapa sawit. Hampir setengah wilayah Riau dikelilingi oleh hamparan perkebunan kelapa sawit. Ini merupakan suatu peluang bagi pengusaha sebagai usaha yang menjanjikan, namun semua transaksinya harus sesuai syari'at yang telah ditentukan. Dijelaskan di dalam QS. An-Nisa (4): 29:



Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.*

Dan janganlah kamu membunuh dirimu."

Dalam berwirausaha hendaknya ada norma dan etika agama dan prikemanusiaan. Hal ini merupakan pokok landasan bagi pasar Islam yang bersih. Secara singkat dapat disebutkan bahwa wirausaha yang sesuai dengan ajaran Islam apabila usaha tersebut berlandaskan norma-norma Islam.

Diantaranya adalah sebagai berikut :

³ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hal.

1. Menegakan usaha yang tidak haram,
2. Bersikap benar, amanah, dan jujur,
3. Menegakan keadilan dan mengharamkan bunga,
4. Menegakan kasih sayang, nasehat, dan mengharamkan monopoli untuk melipat gandakan keuntungan pribadi,
5. Menegakan toleransi dan persaudaraan,
6. Berprinsip bahwa perdagangan merupakan bekal untuk akhirat.⁴

Desa Tapung Jaya merupakan salah satu desa yang sebagian wilayahnya dikelilingi perkebunan kelapa sawit, mata pencaharian terbesar mereka pada perkebunan ini. Sehingga masyarakat didaerah tersebut banyak menggantungkan hidupnya sebagai petani kelapa sawit. Pemilihan perkebunan ini dikarenakan usia produktifnya lebih lama dibanding dengan komoditas lainnya.

Seperti yang diungkapkan pak Sudiro sebagai tauke sawit di Desa Tapung Jaya menjelaskan, daerah Desa Tapung Jaya merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya hidup sebagai petani, khususnya petani kelapa sawit. Maka dari itu beliau tertarik untuk membuka usaha pembelian buah kelapa sawit, yang mana usaha tersebut memberikan kontribusi untuk kelangsungan hidup.⁵

Mendirikan sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal. Tujuan tersebut tercapai apabila suatu

⁴ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), Cet. Ke1, hal. 173

⁵ Sudiro, Tauke, *Wawancara*, Desa Tapung Jaya : Pelita 07, 01 Mei 2014

usaha dapat mampu mempertahankan dan meningkatkan pelayanan dengan cara memuaskan pelanggan.

Namun pada saat ini, usaha pembelian buah kelapa sawit di Desa Tapung Jaya sedang dalam keadaan menurun. Hal tersebut terjadi karena adanya penumbangan perkebunan sawit plasma, yang mempengaruhi usaha tauke sawit, sehingga ada beberapa tauke yang menutup usahanya. Pada saat ini jumlah tauke sawit di Desa Tapung Jaya berjumlah 8 tauke, yang sebelumnya berjumlah 14 tauke.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Dwi, ia bekerja sebagai pembeli buah kelapa sawit kurang lebih selama tiga tahun ini, usianya yang masih muda 24 tahun, ia sudah dapat mencukupi kebutuhan keluarganya baik sandang, pangan dan papan. Namun semenjak adanya penumbangan perkebunan plasma pendapatan kami berkurang. Pendapatan dari pembelian buah kelapa sawit sebelumnya mencapai 2 ton/ harinya, akan tetapi semenjak terjadinya penumbangan sawit plasma pendapatan kami berkurang menjadi 1 ton/harinya.⁶

Dari fenomena diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang usaha pembelian buah kelapa sawit. Pada saat ini dalam keadaan menurun, yang tentunya akan mengalami persaingan diantara tauke sawit.

Dengan melihat hal seperti ini, timbulah pertanyaan bagaimana strategi bersaing yang mereka gunakan untuk menarik pelanggan agar menjual

⁶ Dwi Supriyanto, Tauke, *Wawancara*, Desa Tapung Jaya : Pelita 07, 30 April 2014

buah kepada tauke tersebut, kemudian bagaimana strategi yang digunakan dalam menarik pelanggan menurut tinjauan Ekonomi Islam.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dalam bentuk karya ilmiah yang disusun dengan judul **“STRATEGI BERSAING TAUKE (PEMBELI BUAH KELAPA SAWIT) DALAM MENARIK PELANGGAN DI DESA TAPUNG JAYA KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU MENURUT TINJAUAN EKONOMI ISLAM”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari topik pembahasan, maka penulis membatasi penelitian ini pada strategi tauke sawit dalam menarik pelanggan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi yang diterapkan tauke (pembeli buah kelapa sawit) dalam menarik pelanggan?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap strategi tauke (pembeli buah kelapa sawit) sawit dalam menarik pelanggan?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi yang digunakan tauke (pembeli buah kelapa sawit) dalam menarik pelanggan.
- b. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam tentang strategi tauke (pembeli buah kelpa sawit) dalam menarik pelanggan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Sebagai penerapan ilmu ekonomi Islam yang penulis dapatkan selama bangku kuliah terutama yang berhubungan dengan strategi.
- c. Sebagai wawasan yang baru dalam perkembangan ilmu pengetahuan bagi pihak yang berkepentingan.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada tauke sawit yang beralamat di Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah tauke sawit di Desa Tapung Jaya, sedangkan objek adalah strategi bersaing tauke sawit dalam menarik pelanggan.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit yang ciri-cirinya dapat diduga.⁷

⁷ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1995), hal. 152

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha tauke sawit (pembeli buah kelapa sawit) di Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 8 tauke.

b. Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang memenuhi persyaratan untuk memberikan keterangan kepada penulis mengenai objek penelitian.⁸

Untuk mengambil sampel pada tauke sawit di Desa Tapung Jaya yang populasinya sedikit, maka penulis menggunakan teknik *total sampling* yaitu sebanyak 8 tauke sawit.

4. Sumber Data

- a. Data Primer: Berupa data yang diperoleh secara langsung dari observasi dan wawancara dengan tauke sawit di Desa Tapung Jaya, berkaitan dengan strategi yang digunakan untuk menarik pelanggan.
- b. Data Sekunder: Data yang diperoleh melalui instansi terkait, buku-buku, serta literature lainnya yang menunjang dan berhubungan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi: yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi merupakan proses yang kompleks yang tersusun dari proses

⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1987), Jilid , hal. 152

biologis dan psikologis. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁹

- b. Wawancara: yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman.¹⁰ Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci. Hal ini digunakan untuk mendapatkan keterangan yang lebih lanjut, demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lebih lengkap.
- c. Studi Pustaka: yaitu peneliti menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas.

6. Analisa Data

Penelitian pada hakekatnya merupakan salah satu rangkaian kegiatann ilmiah baik untuk keperluan mengumpulkan data, menarik kesimpulan atas gejala-gejala tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif. Dilihat dari tujuan analisis, maka ada dua hal yang ingin mdicapai dalam analisis data kualitatif, yaitu menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut, dan

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prkatik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 229

¹⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 108

menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial itu.

Dengan kata lain data kualitatif adalah Data yang diperoleh dari lapangan, kemudian di klasifikasikan menurut jenis dan sifatnya. Dalam hal ini penulis menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara menjelaskan data dengan fakta-fakta yang diperoleh dalam penelitian kemudian dihubungkan dengan teori yang erat kaitannya dengan masalah-masalah yang kemudian dibahas diambil kesimpulannya.

7. Metode penulisan

- a. Deduktif: menggambarkan kaedah umum yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis teliti. Kemudian dianalisa dan ditarik kesimpulannya yang bersifat khusus.
- b. Deskriptif: suatu metode dimana penulis mengumpulkan data-data, kemudian dijelaskan apa adanya untuk menjawab permasalahan yang ada.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan permasalahan dalam penelitian maka penelitian ini dibagi kepada beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menguraikan keadaan Lokasi Penelitian, Umur, Suku Bangsa, Agama dan Mata Pencaharian, Pendidikan.

BAB III TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Strategi dan Persaingan, Hukum Persaingan, Jenis-jenis Persaingan, Taktik Persaingan Bisnis, Persaingan dalam Islam.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi bersaing tauke (pembeli buah kelapa sawit) dalam menarik pelanggan.

B. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap strategi bersaing tauke (pembeli buah kelapa sawit) dalam menarik pelanggan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

